

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA SISWA SMP NEGERI 12 MEDAN

Elya Siska Anggraini¹, Nadila Wulandari², Rohani Panjaitan³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas
Negeri Medan

Email: elyasiskaanggraini@gmail.com, wulandarinadila4@gmail.com,
rohanipanjaitan415@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand the role of teachers in detecting learning problems and implementing remedial learning at SMP Negeri 12 Medan. The approach used in this study is qualitative with an interview method with one of the teachers at the school. The findings of the study revealed that teachers are active in identifying signs of learning difficulties through observation and direct interaction with students. Some learning difficulties that are often encountered include concentration problems, low interest in reading, and the impact of the family environment. Teachers implement remedial learning in an adaptive and humane manner, such as repeating material, giving project assignments, and using a psychological approach. Despite obstacles such as limited time and lack of support from parents, remedial learning has been shown to improve student motivation and learning outcomes. This study emphasizes the importance of active teacher involvement in overcoming learning problems and the need for learning strategies that are appropriate to students' needs.

Keywords: *Subject teachers, Learning difficulties, Remedial learning, Teacher role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam mendeteksi masalah belajar dan pelaksanaan pembelajaran remedial di SMP Negeri 12 Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara terhadap salah satu pengajar di sekolah tersebut. Temuan penelitian

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

mengungkapkan bahwa guru aktif dalam mengidentifikasi tanda-tanda kesulitan belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan siswa. Beberapa kesulitan belajar yang sering dijumpai termasuk masalah konsentrasi, rendahnya minat membaca, dan dampak dari lingkungan keluarga. Guru melaksanakan pembelajaran remedial dengan cara yang adaptif dan bersifat manusiawi, seperti melakukan pengulangan materi, memberikan tugas proyek, serta menggunakan pendekatan psikologi. Meskipun ada hambatan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan dari orang tua, pembelajaran remedial telah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya keterlibatan guru yang aktif dalam mengatasi masalah belajar dan perlunya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Guru Mata Pelajaran, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Remedial, Peran guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam perkembangan masyarakat dan negara. Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, yang memiliki peranan vital dalam membentuk generasi muda, meningkatkan keterampilan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Musanna, 2023).¹ Guru adalah setiap individu yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mendukung siswa (Kamal, 2019).² Dalam pandangan tradisional, Roestiyah menjelaskan bahwa guru adalah individu yang berada di depan kelas untuk memberikan pengetahuan (Ananda, 2019).³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah individu yang memiliki posisi penting dalam bidang pendidikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu di dalam kelas, tetapi juga sebagai pengarah, pengajar, dan penyokong yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan kemampuan siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta membentuk karakter generasi penerus negara.

¹ Musanna, A. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 683.

² Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bukittinggi: CV. Anugrah Utama Raharja.

³ Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Medan: PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

Seorang guru bertugas sebagai pendidik dengan tujuan untuk mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi para peserta didik di tingkat pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indrawati, 2022).⁴ Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab untuk memastikan kualitas generasi penerus bangsa, sehingga bisa dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru yang signifikan (Sulistiani, 2023).⁵

Seorang guru memiliki peran yang krusial dan signifikan dalam proses pembelajaran yang menjadi sumber pengetahuan. Mereka berfungsi sebagai fasilitator, penyedia arahan atau demonstrasi, serta penggagas (Nur, 2023).⁶ Oleh karena itu, sangat jelas bahwa seorang guru perlu memenuhi standar dan kualitas tertentu. Sebagai pengajar, penting untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, rasa hormat, serta disiplin yang bisa dicontohkan kepada siswa (Arsini, 2023).⁷

Dalam usaha untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang merata, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, karakteristik, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kondisi emosional, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, sosial, dan fasilitas pendidikan. Kesulitan belajar tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berdampak pada rasa percaya diri, semangat belajar, dan hubungan sosial siswa di sekolah. Fenomena kesulitan belajar telah menjadi perhatian yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam banyak situasi, siswa tidak dapat mengenali masalah yang mereka hadapi. Seringkali, guru dan orang tua juga terlambat menyadari kondisi tersebut.

⁴ Indrawati, P. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 226.

⁵ Sulistiani, I. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1262.

⁶ Nur, T. M. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 121.

⁷ Arsini, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 30-31.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

Padahal, jika ada intervensi yang tepat sedari awal, kesulitan belajar dapat diminimalkan, dan siswa dapat didukung untuk mencapai potensi terbaiknya. Guru, sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar, memegang tanggung jawab besar untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut. Kesulitan belajar adalah kondisi yang kompleks. Ini bukan hanya berkaitan dengan masalah intelektual, tetapi juga dapat terkait dengan kondisi psikologis, motivasi belajar, cara belajar yang tidak sesuai, atau tekanan dari lingkungan sosial. Contohnya, siswa yang mendapat tekanan dari keluarga untuk berprestasi dengan baik mungkin mengalami kecemasan akademik yang menghambat proses belajarnya. Begitu juga, siswa yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung bersikap acuh terhadap pelajaran. Ismail (2016)⁸ menjelaskan bahwa hambatan seperti ini memerlukan peran aktif guru untuk mengadopsi pendekatan yang tepat dalam mengatasi dan mendiagnosis masalah belajar siswa.

Menurut National Institute of Health, kesulitan belajar terjadi ketika terdapat kendala atau gangguan yang menghalangi proses belajar anak, sehingga mengganggu pencapaian tujuan belajar yang diharapkan akibat perbedaan antara tingkat intelegensi dan kemampuan akademik. Kesulitan dalam belajar ini disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat otak (neurobiologis) yang dapat mengakibatkan masalah dalam berkomunikasi, membaca, menulis, memahami, dan menghitung (Urbayatun, 2019).⁹

Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan pedagogik serta empati untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya diwajibkan untuk menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran remedial menjadi strategi yang penting. Remedial adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Proses ini dilakukan setelah guru

⁸ Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 31-32.

⁹ Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

secara sistematis mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu (Susanti, 2018).¹⁰

Pengajaran remedial merupakan sebuah program yang mendukung siswa yang mengalami kesulitan, kurang memahami, atau yang tidak berhasil mencapai target pembelajaran (Hariyanto, 2020).¹¹ Suhaisimi Arikunto menyatakan bahwa pembelajaran remedial merupakan aktivitas yang ditujukan untuk siswa-siswa yang belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi tersebut. Menurut Sukardi, Pembelajaran remedial merupakan usaha dari pengajar (baik dengan bantuan atau kerjasama pihak lain) untuk membantu individu atau kelompok siswa yang memiliki karakteristik tertentu agar mereka dapat mengembangkan diri (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seefisien mungkin. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka memahami kriteria keberhasilan minimal yang diinginkan, melalui suatu proses interaksi yang direncanakan, terorganisir, dan terfokus pada keamanan kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan, serta dukungan dari sarana lingkungan yang ada (Iman, 2024).¹²

Dari pengertian diatas maka pengajaran remedial menurut penulis merupakan suatu strategi pendidikan yang telah direncanakan dan diatur, dengan tujuan untuk memberikan bantuan pada siswa yang belum memenuhi standar kompetensi dalam pembelajaran. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mengasah potensi mereka secara maksimal, serta memastikan pencapaian kriteria keberhasilan yang minimal dengan mempertimbangkan keadaan individu dan dukungan lingkungan yang ada.

¹⁰ Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 139-154.

¹¹ Hariyanto, E. (2020). *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Lambung Mangkurat University Press.

¹² Iman, M. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

Menurut Jihad (2018)¹³, metode pembelajaran yang digunakan dalam remedial harus disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan siswa. Tidak hanya sekadar mengulang materi dengan cara yang sama, tetapi perlu adanya inovasi dalam strategi pengajaran, seperti pendekatan visual, audio, dan praktik langsung. Selain itu, guru juga harus memperhatikan aspek emosional dan psikologis siswa selama proses remedial agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial memerlukan perencanaan yang baik. Guru harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa melalui penilaian baik formatif maupun sumatif. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat menentukan siswa yang membutuhkan remedial serta materi yang perlu diperbaiki. Selanjutnya, guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk individu maupun kelompok. Sidiq (2019)¹⁴ menekankan bahwa pembelajaran remedial yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga penting untuk membangkitkan kembali motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Dengan mempertimbangkan berbagai elemen yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk memahami peran guru dalam mengenali kesulitan belajar serta pelaksanaan pembelajaran remedial di SMP Negeri 12 Medan. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam praktik guru dalam menangani siswa yang mengalami kendala dalam belajar dan mengevaluasi seberapa efektif program remedial yang dijalankan.

METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengandalkan model-model matematika, statistik, atau teknologi komputer. Awal dari penelitian ini adalah dengan merumuskan asumsi dasar serta prinsip-prinsip berpikir yang akan diterapkan selama penelitian.

¹³ Jihad, S. (2018). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *el-Tsaqâfah*, 96-118.

¹⁴ Sidiq, N. M. (2019). Implementasi Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Siswa Di Smp Negeri 2 Batang. *Sosiolium*, 60-71.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang berusaha untuk menyajikan semua informasi atau objek yang diteliti serta situasi dari objek tersebut. Pendekatan ini mencakup analisis dan perbandingan berdasarkan realitas saat ini, sambil berusaha mencari solusi untuk permasalahan yang ada, sehingga tetap relevan. Data yang diperoleh sangat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta bisa diterapkan pada berbagai permasalahan.

Secara keseluruhan, penelitian deskriptif adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau gejala dengan cara yang sistematis, berbasis fakta, dan tepat (Natakia H.M.Rengkuan, 2023).¹⁵ Metode deskriptif kualitatif juga adalah teknik yang menggambarkan, menjelaskan, serta menunjukkan secara terbuka fenomena objek yang diteliti sesuai dengan keadaan dan konteks saat penelitian berlangsung (R.Anisya Dwi Septiani, 2022).¹⁶

Fokus Penelitian ini adalah mengetahui peran guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta pelaksanaan pengajaran remedial siswa oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskriptif dianggap lebih tepat digunakan dalam penelitian ini sementara subjek penelitian terdiri dari Guru di SMP Negeri 12 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 12 Medan.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merujuk pada kendala atau gangguan yang dihadapi siswa saat berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal. Kondisi ini tidak selalu tampak dari fisik atau tingkat kecerdasan yang rendah, sebab bahkan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi pun dapat mengalami hal yang sama. Beragam faktor

¹⁵ Natakia H.M.Rengkuan, D. M. (2023). Efektifin Minahasatas Kinerja Pemerintah Dalam Program Reaksi Respon Realief Daerah(R3D) di Kabupate. *Jurnal Government*, 1-11.

¹⁶ R.Anisya Dwi Septiani, W. W. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 130-137.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

bisa menjadi penyebab kesulitan belajar, seperti ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, cepat lupa, malas, mudah merasa bosan, dan kelelahan fisik.

Hasil wawancara dengan seorang guru di SMP Negeri 12 Medan menunjukkan bahwa proses identifikasi siswa yang memiliki kesulitan belajar dilakukan dengan sangat hati-hati dan bertahap. Guru melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, termasuk partisipasi mereka dalam pelajaran, perhatian ketika guru memberikan penjelasan, dan reaksi terhadap pertanyaan. Apabila ada siswa yang tampak tidak aktif, sering menghindari tugas, atau terlihat kesulitan dalam memahami penjelasan, guru akan mencatat ciri-ciri tersebut sebagai indikasi awal adanya kesulitan belajar.

Selain melakukan observasi, guru juga memanfaatkan hasil evaluasi belajar sebagai alat utama dalam proses identifikasi. Soal tes formatif, tugas rutin, dan ulangan harian menjadi indikator penting untuk mengevaluasi apakah siswa telah benar-benar memahami materi pelajaran. Jika terdapat hasil belajar yang rendah secara konsisten, maka guru akan menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan intervensi dalam bentuk pembelajaran remedial. Pendekatan ini meliputi tidak hanya nilai akhir, tetapi juga mengamati proses dan kemajuan siswa dari waktu ke waktu.

Kesulitan belajar yang sering dijumpai di sekolah ini antara lain adalah rendahnya kemampuan konsentrasi, kurangnya minat untuk membaca, cepat lupa terhadap pelajaran yang telah diajarkan, dan cepat merasa bosan selama jam pelajaran. Beberapa siswa juga menunjukkan tanda kelelahan yang tidak wajar, seperti sering menaruh kepala di meja, mengantuk saat pelajaran berlangsung, atau terlihat tidak bersemangat. Guru mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di rumah, termasuk kurangnya dukungan orang tua, kebiasaan bermain ponsel hingga malam, dan masalah keluarga seperti perceraian.

Dalam mengatasi masalah ini, guru mengambil pendekatan secara individu. Alih-alih langsung menegur atau menghukum siswa yang bermasalah, mereka lebih memilih menjalin komunikasi personal untuk memahami faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar. Misalnya, bagi siswa yang tampak

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

pasif, guru berbicara secara pribadi untuk mengetahui apakah ada tekanan dari lingkungan rumah atau rasa malu karena merasa tidak mampu mengikuti pelajaran. Dengan cara ini, guru dapat memahami kondisi emosional siswa dan merancang metode yang tepat untuk membantu mereka.

Pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secara terencana dan fleksibel. Guru merancang program remedial berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Materi yang dirasakan sulit oleh siswa diajarkan kembali dengan cara yang lebih mudah, menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, dan media interaktif. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dengan materi yang abstrak, guru memberikan contoh nyata yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, guru juga memberikan tugas proyek kreatif, seperti menggambar simbol-simbol nasional, membuat poster, atau melakukan presentasi kelompok untuk memperkuat pemahaman konsep. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan agar siswa dapat memahami materi, tetapi juga untuk menumbuhkan ketertarikan dan rasa percaya diri mereka. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah dengan mengintegrasikan elemen permainan edukatif dalam proses remedial, seperti kuis berhadiah atau permainan kelompok, yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa.

Guru tidak sekadar berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing yang memahami aspek emosional siswa. Banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar seringkali menunjukkan masalah psikologis seperti rasa rendah diri, kecemasan, atau keengganan untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, guru berupaya untuk memberikan semangat dan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berusaha lebih baik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran remedial menghadapi berbagai tantangan. Para guru mengungkapkan bahwa kurangnya waktu menjadi hambatan utama. Kegiatan remedial seringkali harus dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, seperti saat istirahat atau setelah kelas selesai. Situasi ini menuntut komitmen yang tinggi dari guru, terutama ketika banyak siswa yang memerlukan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

remedial. Selain itu, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua juga menjadi masalah. Banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pembelajaran remedial, sehingga tidak memberikan dukungan yang memadai di rumah.

Di sisi yang lain, perbedaan karakter siswa juga menimbulkan tantangan tersendiri. Tidak semua siswa merespons dengan baik terhadap pendekatan remedial. Ada yang merasa segan karena harus mengikuti kelas tambahan, sementara yang lain menganggap remedial sebagai sebuah hukuman. Dalam situasi ini, guru perlu memiliki kepekaan dan cara komunikasi yang baik agar siswa tidak merasa tertekan. Selain itu, guru juga harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran remedial di SMP Negeri 12 Medan dinilai cukup efektif. Walaupun tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam waktu singkat, mereka secara bertahap menunjukkan kemajuan positif, baik dalam pemahaman materi maupun motivasi dalam belajar. Para guru juga mencatat adanya kenaikan partisipasi siswa di kelas dan peningkatan sikap terhadap pelajaran setelah mengikuti program remedial. Dengan dukungan yang terus menerus, pendekatan yang penuh empati, serta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, pembelajaran remedial dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Medan, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar memiliki peran yang krusial dalam mengenali permasalahan belajar siswa serta dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Proses pengenalan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di dalam kelas, hasil evaluasi, dan pendekatan personal yang bersifat manusiawi. Guru tidak hanya fokus pada aspek akademis saja, tetapi juga memerhatikan faktor psikologis dan sosial siswa, seperti situasi keluarga dan lingkungan belajar di rumah.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

Pelaksanaan pembelajaran remedial yang diterapkan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru memanfaatkan berbagai metode kreatif, termasuk penggunaan media visual, proyek tugas, permainan edukatif, dan pendekatan psikologis untuk membangkitkan kembali dorongan belajar siswa. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran utama, dengan komitmen dan perhatian besar dari guru, meskipun mengalami tantangan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran remedial memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru juga mencatat adanya perubahan perilaku siswa yang dulunya pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran remedial bukan hanya merupakan solusi teknis, tetapi juga merupakan pendekatan pendidikan yang lebih manusiawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Medan: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsini, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 30-31.
- Hariyanto, E. (2020). *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Lambung Mangkurat University Press.
- Iman, M. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup .
- Indrawati, P. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 226.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 31-32.
- Jihad, S. (2018). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas Vi Mi Nw Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *el-Tsaqâfah*, 96-118.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Junii

- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bukittinggi: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Musanna, A. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 683.
- Natakia H.M.Rengkuan, D. M. (2023). Efektifin Minahasatas Kinerja Pemerintah Dalam Program Reaksi Respon Realief Daerah(R3D) di Kabupate. *Jurnal Goverment*, 1-11.
- Nur, T. M. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 121.
- R.Anisya Dwi Septiani, W. W. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 130-137.
- Sidiq, N. M. (2019). Implementasi Pengaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ips Siswa Di Smp Negeri 2 Batang. *Sosiolium*, 60-71.
- Sulistiani, I. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1262.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 139-154.
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.